



PERAN CSR PT PUPUK INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF MENGHADAPI TANTANGAN EKONOMI GLOBAL YANG ADIL, INKLUSIF, DAN BERKELANJUTAN



Yerna Wiza¹, Baginda Parsaulian²

*Korespondensi :

Email :
yernawiza1510@gmail.com
bagindaparsaulian@yahoo.co.id

Afiliasi Penulis :

¹²Universitas Islam Negeri Sjech
M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 1 Maret 2026
Revisi : 3 Mei 2026
Diterima : 2 Juni 2026
Diterbitkan : 29 Juni 2026

Kata Kunci :

Corporate Social Responsibility
(CSR); Ekonomi Islam; *Maqasid*
al-Shari'ah; Keberlanjutan; PT
Pupuk Indonesia

Keyword :

Corporate Social Responsibility
(CSR); Islamic Economics; *Maqasid*
al-Shari'ah; Sustainability; PT
Pupuk Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pupuk Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam sebagai Alternatif Menghadapi Tantangan Ekonomi Global yang Adil, Inklusif, dan Berkelanjutan* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR PT Pupuk Indonesia tidak sekadar bersifat filantropis, tetapi telah bertransformasi menjadi strategi pembangunan berkelanjutan melalui program pemberdayaan petani, dukungan terhadap UMKM, pelestarian lingkungan, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan kerangka *maqasid al-shari'ah*, pelaksanaan CSR perusahaan mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pada keadilan distributif dan kemaslahatan umum, sejalan dengan prinsip *hifz al-mal* dan *hifz al-nafs*. Dengan demikian, CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya memenuhi kewajiban hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tetapi juga menjadi model penerapan ekonomi Islam modern yang berkeadilan sosial, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

This study analyzes the role of Corporate Social Responsibility (CSR) at PTPupuk Indonesia from the perspective of Islamic economics as an alternative approach to addressing the challenges of a fair, inclusive, and sustainable global economy using a descriptive qualitative approach based on literature review. The results show that the implementation of CSR by PT Pupuk Indonesia is not merely philanthropic, but has transformed into a strategy for sustainable development through farmer empowerment programs, support for MSMEs, environmental preservation, and improved access to education and public health. Based on the maqasid al-shari'ah framework, the company's CSR implementation reflects Islamic values that emphasized distributive justice and public interest, in line with the principles of hifz al-mal and hifz al-nafs. Thus, CSRPT Pupuk Indonesia not only fulfills its legal obligations as stipulated in Law Number 40 of 2007, but also becomes a model for the application of modern Islamic economics that is socially just, inclusive, and sustainable in facing global economic challenges.

Pendahuluan

Perekonomian global saat ini dihadapkan pada serangkaian tantangan yang kompleks: ketidakstabilan pasar, ketimpangan pendapatan yang melebar, krisis iklim, dan gangguan ketahanan pangan yang semakin sering terjadi. Fenomena global tersebut menuntut model ekonomi yang tidak hanya menekankan efisiensi dan keuntungan jangka pendek, tetapi juga keadilan sosial, inklusivitas, serta



keberlanjutan lingkungan dan ekonomi jangka panjang. Studi – studi terbaru menunjukkan bahwa pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) membutuhkan integrasi antara strategi bisnis dan tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk peran aktif praktik Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Yu – Te Tu, 2023).

Dalam konteks Indonesia, CSR telah berkembang dari kegiatan filantropi korporat menjadi instrumen strategis yang dapat mendukung ketahanan sosial ekonomi lokal. PT Pupuk Indonesia sebagai perusahaan BUMN besar tidak hanya bertanggung jawab dalam hal produksi dan distribusi pupuk bersubsidi tetapi juga dalam memastikan bahwa manfaat keberlanjutan dan kesejahteraan dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat. Misalnya, anggaran subsidi pupuk tahun 2024 dialokasikan sebesar Rp 54 triliun untuk volume pupuk bersubsidi sebanyak 9,55 juta ton, mencakup pupuk jenis urea, NPK, dan pupuk organik. Realisasi penyaluran hingga Desember 2024 tercatat sebesar 7,312,584 ton pupuk subsidi, terdiri dari 3,69 juta ton urea, 3,57 juta ton NPK, dan 46.845 ton pupuk organik. Angka tersebut menunjukkan skala operasi dan tanggung jawab sosial ekonomi yang sangat besar terhadap petani dan ketahanan pangan nasional.

Di dalam perusahaan sendiri, inovasi CSR dan program internal juga berkontribusi nyata. Pada tahun 2024, melalui ajang inovasi internal "Pupuk Indonesia Innovation Award (PIIA) Summit 2024", tercatat 169 inovasi yang menghasilkan kontribusi pendapatan dan penghematan sebesar Rp 1,3 triliun; terdiri dari penghematan sekitar Rp 1,2 triliun dan peningkatan pendapatan sekitar Rp 0,1 triliun (Pupuk Indonesia, 2024). Inisiatif seperti ini mendemonstrasikan potensi CSR bukan hanya sebagai biaya sosial tetapi juga sebagai investasi yang menghadirkan nilai ekonomis dan keberlanjutan perusahaan.

Pendekatan ekonomi Islam memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk mengevaluasi dan memperkaya praktik CSR. Konsep maqasid al – shari'ah yang menekankan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta serta konsep maslahah (kemaslahatan publik) dan al – adl (keadilan) menawarkan titik pijak normatif untuk mengarahkan CSR agar lebih berorientasi pada kesejahteraan komunal, keadilan distribusi, dan keberlanjutan ekologis. Literatur mutakhir tentang CSR dalam perspektif Islam menegaskan bahwa menyelaraskan inisiatif perusahaan dengan maqasid dapat meningkatkan legitimasi sosial perusahaan serta efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

Meski demikian, terdapat celah penelitian terkait bagaimana praktik CSR konkret di perusahaan sektor pupuk, dalam hal ini PT Pupuk Indonesia, dapat diinterpretasikan dan dievaluasi menggunakan lensa ekonomi Islam sebagai alternatif kebijakan korporat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Studi ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis desain, implementasi, dan dampak program CSR PT Pupuk Indonesia melalui perspektif maqasid al – shari'ah dan parameter keberlanjutan modern seperti SDGs dan GRI. Temuan diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur Islamic CSR sekaligus rekomendasi kebijakan praktis bagi korporasi dan pembuat kebijakan untuk memperkuat peran CSR sebagai instrumen transformasi sosial ekonomi yang sejalan dengan nilai – nilai ekonomi Islam.

1. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen jangka panjang perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga memprioritaskan kepentingan sosial dan lingkungan. CSR menuntut perusahaan untuk bertindak etis, transparan, serta bertanggung jawab dalam setiap proses bisnisnya, mulai dari pengelolaan sumber daya, hubungan dengan karyawan, interaksi dengan masyarakat sekitar, hingga kontribusi pada pembangunan ekonomi nasional (Muksalmina, 2025). Melalui praktik CSR, perusahaan diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang tidak hanya dinikmati pemegang saham, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan, termasuk pekerja, konsumen, komunitas lokal, dan lingkungan alam.

Dalam perspektif teoretis, CSR mengintegrasikan konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*, yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Perusahaan tidak cukup hanya menghasilkan laba, melainkan harus meminimalisasi dampak negatif operasionalnya serta memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan ekosistem sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan sekadar program tambahan atau aktivitas filantropi, tetapi bagian inti dari strategi bisnis modern yang menempatkan keberlanjutan sebagai prioritas jangka panjang.

Carroll (1991) melalui kerangka piramida CSR menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup empat dimensi utama (Muksalmina, 2025):

- a. Ekonomi, yaitu kewajiban dasar perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang memungkinkan kelangsungan usaha dan memberikan manfaat ekonomi bagi pemegang saham dan karyawan.
- b. Legal, yaitu kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan sebagai bentuk tanggung jawab minimal kepada masyarakat dan negara.
- c. Etis, yaitu komitmen untuk bertindak sesuai prinsip moral dan norma sosial yang berlaku, bahkan melampaui ketentuan hukum formal.
- d. Filantropi, yaitu kontribusi sukarela untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan program pemberdayaan.

Keempat dimensi ini saling melengkapi dan membentuk fondasi yang menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat dipandang hanya sebagai entitas pencari laba, melainkan sebagai agen pembangunan sosial. Dengan demikian, implementasi CSR menjadi mekanisme penting dalam menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, praktik CSR mengalami pergeseran paradigma yang signifikan. Jika pada awalnya CSR lebih dipahami sebagai kegiatan amal atau *charity* yang bersifat jangka pendek misalnya pemberian bantuan dana saat bencana kini CSR berkembang menjadi instrumen strategis pembangunan berkelanjutan. Pemerintah melalui berbagai

regulasi, seperti Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, mewajibkan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terencana dan terukur. Kebijakan ini menegaskan bahwa CSR bukan sekadar opsi sukarela, tetapi kewajiban hukum yang harus dijalankan secara sistematis.

Selaras dengan perkembangan global, pelaksanaan CSR di Indonesia juga diarahkan untuk mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang diadopsi oleh PBB. CSR berperan penting dalam mendorong pencapaian berbagai target SDGs, mulai dari pengentasan kemiskinan (Tujuan 1), peningkatan kualitas pendidikan (Tujuan 4), penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Tujuan 8), hingga aksi nyata dalam menghadapi perubahan iklim (Tujuan 13). Banyak perusahaan besar di Indonesia, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), telah mengintegrasikan program CSR mereka dengan agenda SDGs melalui program pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur desa, serta pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular (Yekti, 2024).

Dengan demikian, CSR di Indonesia kini dipandang sebagai pilar utama keberlanjutan yang tidak hanya menekankan aspek kepatuhan hukum, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam menjaga daya saing perusahaan sekaligus mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat (Muhamad Yazid Bustomi, 2024). Transformasi ini menunjukkan bahwa CSR telah menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan modern, yang menuntut keselarasan antara kepentingan bisnis, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup.

2. Regulasi CSR di Indonesia dan Peran BUMN

Di Indonesia, CSR bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga kewajiban hukum. Undang – Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 menegaskan bahwa perusahaan, terutama yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kementerian Hukum dan HAM, 2023). Ketentuan tersebut dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kewajiban CSR memiliki dimensi yang lebih luas karena BUMN memegang peran ganda, yakni mengejar profit sekaligus mendukung agenda pembangunan nasional.

Sebuah kajian *systematic literature review* yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Sosiologi dan Kesejahteraan Sosial menunjukkan bahwa integrasi program CSR dengan target SDGs mampu mempercepat pencapaian Tujuan 1 (tanpa kemiskinan), Tujuan 2 (ketahanan pangan), dan Tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan demikian, BUMN memiliki tanggung jawab yang lebih strategis dibanding perusahaan swasta, karena

CSR yang mereka lakukan dapat menjadi motor penggerak pembangunan nasional.

3. Pengukuran Dampak CSR: Social Return on Investment (SROI)

Salah satu tantangan utama dalam implementasi CSR adalah pengukuran dampak secara kuantitatif dan kredibel. *Social Return on Investment* (SROI) muncul sebagai metodologi penting untuk menilai nilai sosial yang dihasilkan dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Menurut Atma, Sutisna, dan Muchtar (2024), SROI memungkinkan perhitungan rasio antara manfaat sosial dan biaya investasi. Misalnya, program pelatihan UMKM senilai Rp100 juta yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga Rp500 juta dapat dikatakan memiliki SROI 5:1 (Rina Ekawati, Ari Djanur Prasetyo dan Suesilowati, 2025).

Metode SROI sangat relevan bagi BUMN yang mengelola dana CSR dalam jumlah besar dan di bawah pengawasan publik. Pendekatan ini tidak hanya membantu menilai efektivitas program, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan CSR yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Evaluasi berbasis SROI juga menambah nilai akuntabilitas karena memberikan bukti nyata kontribusi perusahaan terhadap masyarakat.

4. Pembangunan Komunitas dan Pemberdayaan Ekonomi

Kajian literatur menekankan pentingnya *community development* yang berorientasi pada keberlanjutan. CSR yang hanya berupa bantuan sesaat terbukti kurang memberikan dampak jangka panjang dibanding program yang menitikberatkan pada kemandirian ekonomi, peningkatan kapasitas, dan kemitraan jangka panjang. Program yang menekankan pelatihan keterampilan, pendampingan intensif, dan akses ke pasar mampu menciptakan efek berganda dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan seperti ini bukan hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan daya saing masyarakat lokal.

5. Konteks Spesifik: CSR PT Pupuk Indonesia

Sebagai BUMN strategis di sektor pupuk, PT Pupuk Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Perusahaan ini mengelola program CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis, seperti Program Makmur dan Agro Solution. Program tersebut mencakup pendampingan pertanian terintegrasi, mulai dari akses pembiayaan, distribusi pupuk, penerapan teknologi budidaya, hingga penjaminan hasil panen. Laporan keberlanjutan 2024 PT Pupuk Indonesia menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pendapatan petani binaan dan menurunkan biaya produksi (Pupuk Indonesia, 2024).

Selain dampak ekonomi, program CSR PT Pupuk Indonesia juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui promosi pupuk ramah lingkungan dan edukasi pengelolaan limbah pertanian. Data perusahaan tahun 2024 mencatat bahwa realisasi dana CSR mencapai ratusan miliar rupiah dengan fokus pada ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi desa. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa CSR bukan hanya

bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi menciptakan nilai bersama (*shared value*) yang menguntungkan perusahaan, petani, dan masyarakat luas.

6. CSR dalam Perspektif Ekonomi Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam ekonomi Islam memiliki landasan filosofis dan normatif yang berbeda dengan konsep CSR konvensional. Jika dalam perspektif kapitalis CSR lebih banyak diposisikan sebagai strategi reputasi dan keberlanjutan bisnis perusahaan, maka dalam ekonomi Islam CSR merupakan perwujudan dari kewajiban moral dan tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap aktivitas usaha manusia. Prinsip utama CSR dalam Islam merujuk pada ajaran tauhid, keadilan (*al-‘adl*), dan kemaslahatan (*maslahah*), di mana setiap kegiatan bisnis harus berorientasi tidak hanya pada keuntungan material tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Ayub, 2007).

CSR dalam Islam dapat dilihat melalui kerangka *maqasid al-shari'ah*, yang menekankan pemeliharaan lima aspek utama: agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Implementasi CSR yang sesuai dengan *maqasid al-shari'ah* mencakup kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan perlindungan hak – hak stakeholder (Auda, 2008). Dengan demikian, CSR dalam Islam bukan sekadar pilihan strategis, melainkan kewajiban etis dan religius yang tidak dapat diabaikan.

Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa praktik CSR berbasis Islam terbukti mampu menciptakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan inklusif. Misalnya, penelitian oleh Hasan dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa implementasi CSR perusahaan BUMN di Indonesia, jika dikaitkan dengan prinsip syariah, dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara lebih merata dibanding pendekatan CSR konvensional (Harahap, 2023). Selain itu, instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dapat dijadikan kerangka operasional CSR. ZISWAF mengarahkan distribusi kekayaan agar tidak terkonsentrasi hanya pada kalangan tertentu, tetapi menyebar secara inklusif untuk kepentingan masyarakat luas (Ascarya 2020). Penerapan ZISWAF dalam CSR menjadikan perusahaan tidak hanya sebagai entitas pencari keuntungan, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial yang berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi CSR PT Pupuk Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan, regulasi terkait CSR, serta literatur akademik dari buku dan jurnal terindeks. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah dokumen resmi dan penelitian

terdahulu. Data dianalisis dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi kesesuaian program CSR dengan prinsip *maqasid al-shari'ah*, serta nilai keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Untuk menjaga keabsahan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari laporan perusahaan, regulasi, dan literatur akademik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Pupuk Indonesia telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Implementasi CSR ini tidak hanya memenuhi kewajiban hukum sebagaimana diatur dalam Undang–Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang menegaskan bahwa CSR harus menjadi bagian dari rencana anggaran perusahaan dengan memperhatikan prinsip kepatutan dan kewajaran (UU RI, 2012). Dengan demikian, PT Pupuk Indonesia menempatkan CSR sebagai bagian integral dari strategi perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Secara empiris, PT Pupuk Indonesia mengalokasikan anggaran CSR yang signifikan. Laporan Keberlanjutan tahun 2023 menunjukkan alokasi dana lebih dari Rp156 miliar yang disalurkan ke berbagai program sosial di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan kapasitas masyarakat (PT Pupuk Indonesia, 2023). Misalnya, pada sektor pendidikan perusahaan memberikan beasiswa bagi pelajar dari keluarga kurang mampu dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran. Pada sektor kesehatan, perusahaan membangun fasilitas sanitasi, memberikan layanan kesehatan gratis, dan mengadakan kampanye hidup sehat. Pada bidang ekonomi, perusahaan mendukung UMKM dengan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta membuka akses pasar produk lokal.

Tabel 1. Program CSR PT Pupuk Indonesia Tahun 2023

Bidang Program	Bentuk Kegiatan Utama	Anggaran (Rp Miliar)	Dampak Konkret
Pendidikan	Beasiswa, literasi digital, bantuan sarana sekolah	45	3.200 siswa penerima manfaat
Kesehatan	Layanan kesehatan gratis, sanitasi, kampanye hidup sehat	32	12.500 masyarakat penerima layanan
Pemberdayaan UMKM	Modal usaha, pelatihan keterampilan, akses pasar	40	750 UMKM didampingi
Lingkungan	Pelestarian hutan, pengelolaan limbah, energi hijau	25	1.500 ha hutan direstorasi
Sosial & Budaya	Bantuan fasilitas umum, kegiatan sosial kemasyarakatan	14	5.000 penerima manfaat
Total		156	

Sumber: PT Pupuk Indonesia, *Sustainability Report 2023*.

Pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia dilaksanakan di berbagai wilayah, seperti:

1. Sumatera Utara (Kawasan Industri Medan dan PIM Lhokseumawe)

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pupuk Indonesia di wilayah Sumatera Utara dan Aceh, khususnya melalui PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pupuk, PT Pupuk Iskandar Muda tidak hanya berperan dalam mendukung ketahanan pangan nasional, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial. Program bantuan CSR yang dilaksanakan meliputi pelatihan keterampilan kerja, modal usaha bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemberian beasiswa pendidikan, pelayanan kesehatan, pembangunan sarana umum, serta bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar (PT Pupuk Indonesia 2025).

Jika dilihat dari teori pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Freeman, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, karyawan, konsumen, dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR menjadi salah satu cara perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, PT Pupuk Iskandar Muda menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar, bukan hanya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (R. Edward Freeman 1984).

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memerlukan kepercayaan dan penerimaan dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara memperoleh kepercayaan tersebut adalah dengan melaksanakan program-program yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Bantuan pendidikan, kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan UMKM merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungan sekitar (Mark C. Suchman 1995). Dalam perspektif Islam, pelaksanaan CSR tersebut sesuai dengan prinsip maslahah, yaitu menghadirkan manfaat bagi masyarakat luas. Islam mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada orang lain. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program sosial yang berkelanjutan.

Hal ini mencerminkan prinsip distribusi manfaat secara adil sebagaimana ditegaskan dalam Al – Qur'an bahwa kekayaan tidak boleh hanya beredar di kalangan orang kaya saja (QS. Al – Hasyr: 7). Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta dan kekayaan seharusnya dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, bantuan modal usaha, pemberian beasiswa, dan pelatihan keterampilan yang dilakukan PT Pupuk Indonesia merupakan salah satu bentuk pemerataan kesejahteraan sesuai dengan ajaran Islam. Selain prinsip keadilan, pelaksanaan CSR juga mencerminkan nilai amanah. Dalam Islam, setiap harta dan sumber daya yang dimiliki manusia merupakan titipan dari Allah SWT yang harus digunakan secara bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Dengan menjalankan berbagai program CSR, perusahaan telah menjalankan amanah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Program CSR yang dilaksanakan PT Pupuk Iskandar Muda juga selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* yang menekankan keseimbangan antara keuntungan perusahaan (*profit*), kepedulian terhadap masyarakat (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*). Melalui bantuan modal usaha dan pemberdayaan UMKM, perusahaan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui beasiswa dan pelayanan kesehatan, perusahaan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap kepunahan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR tidak hanya fokus pada keuntungan perusahaan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Elkington 1997).

Pelaksanaan CSR tersebut juga mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program pemberdayaan UMKM mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesempatan kerja. Program pendidikan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan layanan kesehatan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, program CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan secara global.

Hasil penelitian Sayd Farook menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip Islam dalam melaksanakan CSR cenderung lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dibandingkan hanya mengejar keuntungan ekonomi. Menurutnya, tanggung jawab sosial dalam Islam merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Oleh karena itu, kegiatan CSR menjadi bagian dari pelaksanaan nilai – nilai Islam dalam dunia bisnis (Sayd Farook 2007).

Penelitian Geoffrey Williams dan John Zinkin juga menunjukkan bahwa konsep CSR memiliki keselarasan yang kuat dengan ajaran Islam,

terutama dalam hal keadilan, kepedulian terhadap masyarakat, penghormatan terhadap hak – hak manusia, dan perlindungan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan menjadi salah satu cara perusahaan untuk mewujudkan nilai – nilai syariah dalam kegiatan bisnis (Geoffrey Williams and John Zinkin 2010).

Selain itu, penelitian Jamali dan Mirshak menyatakan bahwa program CSR yang fokus pada pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendidikan, lebih memberikan manfaat jangka panjang dibandingkan bantuan yang hanya bersifat sementara. Program seperti ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sehingga mereka tidak bergantung pada bantuan perusahaan secara terus – menerus (Peddada 2019). Hal tersebut sejalan dengan program – program yang dijalankan PT Pupuk Iskandar Muda dalam memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia melalui PT Pupuk Iskandar Muda telah menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara menyeluruh. Program – program yang dijalankan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mendukung pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif Islam, kegiatan tersebut mencerminkan nilai keadilan (*'adl*), amanah, dan masalah yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia dapat dikatakan sejalan dengan prinsip – prinsip ekonomi Islam sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2. Jawa Barat (Cikampek dan Subang)

Di wilayah Jawa Barat, khususnya di Cikampek dan Subang, PT Pupuk Indonesia melaksanakan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pengembangan sektor pertanian. Program ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai petani, sehingga peningkatan kualitas pertanian diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain pembangunan demplot pertanian, pendampingan petani, pelatihan penggunaan pupuk berimbang, penyediaan pupuk bersubsidi sesuai ketentuan pemerintah, pengenalan teknologi pertanian modern, serta edukasi mengenai pertanian yang ramah lingkungan. Melalui program tersebut, perusahaan berupaya membantu petani meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga kualitas lahan pertanian agar tetap produktif dalam jangka panjang (PT Pupuk Indonesia 2025).

Program tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan petani yang lebih mandiri, memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik

budidaya tanaman, serta mampu memanfaatkan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Dengan demikian, manfaat program CSR tidak hanya dirasakan pada saat program berlangsung, tetapi juga dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Jika ditinjau dari teori *stakeholder*, program CSR di bidang pertanian merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap kelompok masyarakat yang menjadi salah satu pemangku kepentingan utama. Petani merupakan pihak yang secara langsung menggunakan produk pupuk yang diproduksi perusahaan, sehingga peningkatan kesejahteraan petani juga akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara perusahaan dan petani menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan bahwa aktivitas usahanya memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui berbagai program pendampingan pertanian, perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat karena dinilai turut membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi petani, seperti rendahnya produktivitas lahan, keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi pertanian, serta pentingnya menjaga kualitas lingkungan. Kepercayaan masyarakat tersebut menjadi salah satu modal penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan kegiatan operasionalnya (Mark C. Suchman 1995).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana karena manusia merupakan khalifah di muka bumi. Allah SWT memberikan amanah kepada manusia untuk memanfaatkan alam tanpa merusaknya. Oleh karena itu, setiap kegiatan ekonomi harus tetap memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Program tersebut juga sesuai dengan konsep *maslahah* dalam ekonomi Islam. *Maslahah* berarti menghadirkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat serta menghindari kerusakan. Pendampingan kepada petani, penggunaan teknologi pertanian modern, serta edukasi mengenai pertanian berkelanjutan merupakan bentuk upaya perusahaan untuk menciptakan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan CSR tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Selain konsep *maslahah*, pelaksanaan program ini juga mencerminkan tujuan *maqashid syariah*, khususnya *hifdz al-mal* (menjaga harta) dan *hifdz al-bi'ah* (menjaga lingkungan). Peningkatan hasil pertanian membantu masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sementara itu, penerapan pertanian ramah lingkungan bertujuan menjaga kualitas tanah, air, dan ekosistem agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Apabila dianalisis menggunakan konsep *Triple Bottom Line*, pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia di Jawa Barat telah memenuhi tiga aspek utama. Aspek *profit* terlihat dari meningkatnya produktivitas pertanian yang secara tidak langsung mendukung keberlangsungan perusahaan. Aspek *people* diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara aspek *planet* terlihat dari berbagai program yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan melalui penggunaan pupuk yang tepat dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan. (Elkington 1997)

Program CSR tersebut juga mendukung beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 2 (*Zero Hunger*) melalui peningkatan produktivitas pertanian, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pemberdayaan petani, SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui penggunaan pupuk yang lebih efisien, serta SDG 15 (*Life on Land*) melalui upaya menjaga kelestarian lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, tetapi juga mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun global.

Penelitian Roszaini Haniffa dan Mohammad Hudaib menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip Islam dalam kegiatan bisnis akan lebih memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kepentingan sosial, dan kelestarian lingkungan. Menurut mereka, tanggung jawab sosial merupakan bagian dari akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan kepada masyarakat sehingga seluruh aktivitas bisnis harus memberikan manfaat yang luas (Roszaini Haniffa and Mohammad Hudaib 2007).

Dengan demikian, pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia di wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membangun kemandirian petani melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Dalam perspektif ekonomi Islam, program tersebut mencerminkan penerapan nilai maslahah, amanah, serta tanggung jawab sebagai khalifah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR tersebut dapat dikatakan telah sejalan dengan prinsip – prinsip ekonomi Islam sekaligus mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

3. Kalimantan Timur (Bontang, Pupuk Kaltim)

Di Kalimantan Timur, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Indonesia dilakukan melalui anak perusahaannya, yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) yang berlokasi di Kota Bontang. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pupuk dan petrokimia, PT Pupuk Kalimantan Timur memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan melaksanakan berbagai program CSR yang berfokus pada pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta

pengembangan ekonomi lokal. Program tersebut merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara kegiatan industri dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (PT Pupuk Indonesia, Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2024 2025).

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelestarian lingkungan melalui penanaman *mangrove*, penghijauan kawasan pesisir, rehabilitasi lahan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, perusahaan juga mengembangkan program sekolah ramah lingkungan (*eco-school*), pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa, pelatihan keterampilan digital bagi generasi muda, serta pemberdayaan kelompok usaha masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program – program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjaga kelestarian lingkungan agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat di masa yang akan datang (PT Pupuk Kalimantan Timur 2025).

Apabila ditinjau berdasarkan teori *stakeholder*, program – program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi juga pemerintah, lembaga pendidikan, kelompok pemuda, serta komunitas peduli lingkungan menjadi bagian dari pemangku kepentingan yang mendapatkan manfaat dari pelaksanaan CSR. Melalui berbagai kegiatan tersebut, perusahaan berupaya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan antara perusahaan dan lingkungan sosial di sekitarnya (R. Edward Freeman 1984).

Berdasarkan teori legitimasi, pelaksanaan CSR juga menjadi salah satu cara perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat. Industri pupuk dan petrokimia memiliki potensi memberikan dampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen menjalankan usahanya secara bertanggung jawab. Dengan adanya program tersebut, masyarakat akan lebih percaya bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Mark C. Suchman 1995).

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Allah SWT menciptakan alam semesta agar dimanfaatkan secara bijaksana tanpa menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi harus memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah

merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar – Rum: 41).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia. Oleh sebab itu, setiap individu maupun perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Program penghijauan, rehabilitasi mangrove, serta pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan PT Pupuk Kalimantan Timur merupakan bentuk nyata pelaksanaan tanggung jawab tersebut.

Dalam kajian maqashid syariah, program CSR PT Pupuk Kalimantan Timur mencerminkan pelaksanaan prinsip *hifdz al-bi'ah* atau menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun konsep ini merupakan pengembangan dari maqashid syariah kontemporer, banyak ulama berpendapat bahwa menjaga lingkungan memiliki hubungan erat dengan tujuan menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga harta (*hifdz al-mal*), dan menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*). Lingkungan yang bersih dan lestari akan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan, serta menjaga sumber daya alam agar tetap tersedia bagi generasi berikutnya. Selain itu, program pendidikan dan pemberian beasiswa yang dilakukan perusahaan juga mendukung tujuan *hifdz al-'aql*, yaitu menjaga dan mengembangkan akal melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama pembangunan bangsa.

Apabila dianalisis menggunakan konsep *Triple Bottom Line*, pelaksanaan CSR PT Pupuk Kalimantan Timur telah mencerminkan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Aspek *profit* terlihat dari upaya perusahaan menjaga keberlanjutan usaha melalui hubungan yang baik dengan masyarakat. Aspek *people* diwujudkan melalui program pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan aspek *planet* diwujudkan melalui berbagai program pelestarian lingkungan yang menjadi salah satu fokus utama perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam pelaksanaan CSR (Elkington 1997).

Pelaksanaan CSR tersebut juga mendukung beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), antara lain SDG 4 (*Quality Education*) melalui pemberian beasiswa dan pengembangan sekolah ramah lingkungan, SDG 13 (*Climate Action*) melalui kegiatan penghijauan dan *rehabilitasi mangrove*, SDG 14 (*Life Below Water*) melalui pelestarian kawasan pesisir, serta SDG 15 (*Life on Land*) melalui berbagai kegiatan konservasi lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan CSR PT Pupuk Kalimantan Timur tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat

sekitar, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian Elena Platonova, Mohammad Asutay, Rob Dixon, dan Sabri Mohammed menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memperoleh tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi serta mampu meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Elena Platonova 2018). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR bukan hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Geoffrey Williams dan John Zinkin juga menjelaskan bahwa nilai – nilai Islam sangat mendukung pelaksanaan CSR, terutama dalam aspek perlindungan lingkungan, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat. Menurut mereka, perusahaan yang menerapkan prinsip – prinsip Islam dalam kebijakan CSR akan lebih mampu menciptakan pembangunan yang berkelanjutan karena memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Geoffrey Williams and John Zinkin 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Kalimantan Timur tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berupaya menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai program konservasi dan pendidikan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan nilai amanah, maslahah, dan *hifdz al-bi'ah* sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga bumi. Oleh karena itu, implementasi CSR PT Pupuk Kalimantan Timur telah sejalan dengan prinsip – prinsip ekonomi Islam dan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

4. Papua (Sorong dan sekitarnya)

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Indonesia di wilayah Papua, khususnya di Sorong dan sekitarnya, diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan potensi lokal. Wilayah Papua memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang berbeda dengan daerah lainnya sehingga pelaksanaan program CSR disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perusahaan lebih memfokuskan program pada pemberdayaan masyarakat adat melalui pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha berbasis potensi lokal, bantuan sarana pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, serta program perbaikan gizi bagi ibu dan anak. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menciptakan manfaat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah operasionalnya (PT Pupuk Indonesia 2025).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat dengan memanfaatkan potensi

daerah, seperti usaha perikanan, pengolahan hasil laut, pertanian, dan kerajinan tangan. Selain memberikan pelatihan, perusahaan juga mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usaha agar mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Program tersebut diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia tanpa merusak lingkungan. Selain bidang ekonomi, perusahaan juga memberikan perhatian pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Program yang dilaksanakan antara lain pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan mengenai pola hidup sehat, pemberian bantuan gizi bagi ibu hamil dan balita, serta dukungan terhadap fasilitas kesehatan masyarakat. Di bidang pendidikan, perusahaan memberikan bantuan sarana belajar, beasiswa, serta dukungan terhadap kegiatan pendidikan bagi anak-anak di sekitar wilayah operasional. Program-program tersebut menunjukkan bahwa CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh (PT Pupuk Indonesia 2025).

Jika dianalisis menggunakan teori stakeholder, pelaksanaan CSR di Papua merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Keberadaan perusahaan di suatu daerah diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui berbagai program yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun sosial. Dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara berkelanjutan (R. Edward Freeman 1984). Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, perusahaan membutuhkan penerimaan dari masyarakat agar aktivitas bisnisnya dapat terus berlangsung. Penerimaan tersebut tidak hanya diperoleh melalui kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga melalui kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi, peningkatan kesehatan, dan pendidikan merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan (Mark C. Suchman 1995).

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan CSR di Papua mencerminkan penerapan prinsip keadilan (*'adl*). Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesejahteraan tanpa membedakan suku, ras, maupun wilayah tempat tinggalnya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat yang tinggal di daerah dengan tingkat pembangunan yang masih relatif tertinggal.

Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat..." (QS. An-Nahl: 90). Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan merupakan salah satu

prinsip utama dalam Islam. Dalam konteks CSR, keadilan diwujudkan melalui pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Selain nilai keadilan, program CSR tersebut juga mencerminkan prinsip *ta'awun* atau tolong – menolong. Islam mengajarkan bahwa setiap individu maupun lembaga memiliki kewajiban untuk saling membantu dalam mewujudkan kebaikan. Bantuan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang diberikan perusahaan merupakan bentuk kerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, CSR menjadi salah satu bentuk pelaksanaan nilai – nilai sosial yang diajarkan dalam Islam. Apabila dianalisis berdasarkan *maqashid syariah*, pelaksanaan CSR di Papua mendukung beberapa tujuan utama syariah. Program kesehatan mendukung *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa), program pendidikan mendukung *hifdz al-'aql* (menjaga akal), sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat mendukung *hifdz al-mal* (menjaga harta). Melalui berbagai program tersebut, perusahaan tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan konsep *Triple Bottom Line*, pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia di Papua telah memenuhi tiga aspek utama. Aspek *profit* terlihat dari terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan. Aspek *people* diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan aspek *planet* tetap diperhatikan melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam secara bijaksana agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang (Elkington 1997).

Program – program tersebut juga mendukung beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), seperti SDG 1 (*No Poverty*) melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui layanan kesehatan dan bantuan gizi, SDG 4 (*Quality Education*) melalui bantuan pendidikan dan beasiswa, serta SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia memiliki kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian Dima Jamali dan Ruba Mirshak menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Menurut mereka, CSR yang berhasil bukan hanya memberikan bantuan sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat berkembang secara mandiri (Peddada 2019).

Penelitian Geoffrey Williams dan John Zinkin juga menunjukkan bahwa prinsip—prinsip Islam sangat mendukung pelaksanaan CSR, terutama dalam aspek keadilan sosial, kepedulian terhadap masyarakat, dan pemerataan kesejahteraan. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan nilai—nilai Islam dalam kegiatan CSR akan lebih mampu menciptakan pembangunan yang berkelanjutan karena memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial (Geoffrey Williams and John Zinkin, *Islam and CSR: A Study of the Compatibility between the Tenets of Islam and the UN Global Compact* 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia di wilayah Papua tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat, tetapi juga berupaya meningkatkan kemandirian melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan nilai keadilan ('*adl*), tolong—menolong (*ta'awun*), serta kemaslahatan (*maslahah*). Oleh karena itu, implementasi CSR di Papua telah sejalan dengan prinsip—prinsip ekonomi Islam sekaligus mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Nusa Tenggara Barat (Lombok)

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Indonesia di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Pulau Lombok, lebih difokuskan pada program pemulihan pascabencana gempa bumi yang terjadi pada tahun 2018. Bencana tersebut mengakibatkan banyak masyarakat kehilangan tempat tinggal, sarana pendidikan, tempat ibadah, serta mata pencaharian. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak, PT Pupuk Indonesia menyalurkan berbagai bantuan melalui pembangunan hunian sementara, renovasi rumah ibadah, penyediaan fasilitas pendidikan, bantuan logistik, layanan kesehatan, serta bantuan modal usaha bagi masyarakat agar dapat kembali menjalankan aktivitas ekonominya. Program—program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan bantuan darurat, tetapi juga berupaya mendukung proses pemulihan masyarakat dalam jangka panjang (PT Pupuk Indonesia 2025). Selain bantuan fisik, perusahaan juga memberikan perhatian terhadap pemulihan ekonomi masyarakat. Bantuan modal usaha diberikan kepada pelaku usaha kecil dan masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan akibat bencana. Program tersebut disertai dengan pendampingan usaha sehingga masyarakat dapat kembali menjalankan kegiatan ekonomi secara mandiri. Melalui program ini, perusahaan berharap masyarakat tidak hanya mampu bangkit setelah bencana, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha yang produktif.

Apabila ditinjau berdasarkan teori *stakeholder*, pelaksanaan CSR tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sebagai salah satu pihak yang terdampak secara langsung

maupun tidak langsung oleh keberadaan perusahaan. Freeman menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat yang mengalami kesulitan akibat bencana. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan perusahaan merupakan wujud kepedulian sosial yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat (R. Edward Freeman 1984).

Dari sudut pandang teori legitimasi, program bantuan pascabencana juga menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang memberikan kontribusi nyata pada saat masyarakat menghadapi musibah akan memperoleh citra yang positif dan legitimasi sosial. Hal tersebut penting karena keberlangsungan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan ekonomi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan (Mark C. Suchman 1995).

Dalam perspektif Islam, bantuan kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah merupakan bentuk pelaksanaan nilai *ta'awun* atau saling tolong-menolong. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim memiliki kewajiban untuk membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR dalam bentuk bantuan kemanusiaan merupakan salah satu implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Allah SWT berfirman: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (QS. Al-Maidah: 2). Ayat tersebut menegaskan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan merupakan perintah Allah SWT. Bantuan yang diberikan PT Pupuk Indonesia kepada masyarakat terdampak gempa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan nilai *ta'awun* karena bertujuan meringankan beban masyarakat dan membantu mereka bangkit dari kondisi yang sulit.

Apabila dianalisis berdasarkan *maqashid syariah*, pelaksanaan CSR di Lombok mendukung beberapa tujuan utama syariah. Bantuan layanan kesehatan dan penyediaan tempat tinggal sementara mendukung *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa). Bantuan modal usaha mendukung *hifdz al-mal* (menjaga harta), sedangkan pembangunan sarana pendidikan membantu mewujudkan *hifdz al-'aql* (menjaga akal). Dengan demikian, program CSR tersebut tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendukung pemulihan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Apabila dikaitkan dengan konsep *Triple Bottom Line*, program CSR PT Pupuk Indonesia di Lombok menunjukkan keseimbangan antara aspek *profit*, *people*, dan *planet*. Aspek *people* menjadi fokus utama melalui bantuan kemanusiaan, pelayanan kesehatan, dan pemulihan ekonomi masyarakat. Aspek *profit* diwujudkan melalui upaya membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, aspek *planet* juga diperhatikan melalui pembangunan kembali fasilitas umum yang memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat pascabencana (Elkington 1997).

Program CSR tersebut juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 1 (*No Poverty*) melalui bantuan ekonomi, SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui pelayanan kesehatan, SDG 4 (*Quality Education*) melalui penyediaan sarana pendidikan, SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) melalui pemulihan kawasan terdampak bencana, serta SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui kerja sama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam proses pemulihan pascabencana.

Penelitian Asyraf Wajdi Dusuki menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dalam Islam bukan hanya bertujuan meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan kepada masyarakat. Menurutnya, perusahaan yang menerapkan nilai – nilai Islam harus memberikan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk mereka yang terkena bencana alam (Asyraf Wajdi Dusuki 2008).

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Dima Jamali dan Ruba Mirshak yang menyatakan bahwa program CSR yang dilakukan pada saat terjadi bencana mampu memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap pembangunan sosial. Menurut mereka, perusahaan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan sosial (Peddada 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia di Nusa Tenggara Barat tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan kemanusiaan, tetapi juga mendukung pemulihan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan nilai ta'awun, rahmah, amanah, dan maslahah yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR di Lombok telah sesuai dengan prinsip – prinsip ekonomi Islam sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

6. Jawa Timur (Gresik, Petrokimia Gresik)

Di Jawa Timur, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Indonesia dilakukan melalui anak perusahaannya, yaitu PT Petrokimia Gresik. Sebagai salah satu perusahaan pupuk terbesar di Indonesia, PT Petrokimia Gresik memiliki komitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian, serta pelestarian lingkungan. Program – program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan (PT Petrokimia Gresik 2025).

Salah satu fokus utama pelaksanaan CSR di Gresik adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program yang dijalankan meliputi pembentukan koperasi, pelatihan kewirausahaan, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bantuan modal usaha bergulir berbasis syariah, serta pendampingan usaha agar masyarakat mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan keterampilan bagi kelompok perempuan, pemuda, dan masyarakat produktif agar memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk dana, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain bidang ekonomi, PT Petrokimia Gresik juga melaksanakan program di bidang pendidikan melalui pemberian beasiswa kepada siswa dan mahasiswa berprestasi, bantuan sarana pendidikan, pelatihan vokasi, serta kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Dalam bidang kesehatan, perusahaan menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, bantuan sarana kesehatan, serta berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, pada bidang lingkungan perusahaan melaksanakan penghijauan, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui berbagai program tersebut, perusahaan berupaya memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Apabila dianalisis menggunakan teori *stakeholder*, pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Masyarakat, petani, pelaku UMKM, pemerintah, lembaga pendidikan, dan lingkungan merupakan bagian dari pemangku kepentingan yang memperoleh manfaat dari pelaksanaan program CSR. Freeman menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan memenuhi harapan para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pihak yang mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (R. Edward Freeman 1984).

Apabila dilihat dari teori legitimasi, berbagai program CSR yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik juga menjadi sarana untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat akan memperoleh dukungan sosial sehingga keberadaan perusahaan lebih mudah diterima. Hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi

juga memperkuat citra positif perusahaan di mata publik (Mark C. Suchman 1995).

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prinsip amanah. Islam mengajarkan bahwa setiap harta yang dimiliki seseorang maupun perusahaan merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..." (QS. An-Nisa': 58). Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanah harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks CSR, perusahaan berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Program pemberdayaan UMKM, bantuan modal usaha, dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu bentuk pelaksanaan amanah tersebut.

Pelaksanaan CSR di Gresik juga mencerminkan prinsip keadilan ('*adl*) dalam ekonomi Islam. Bantuan yang diberikan perusahaan tidak hanya ditujukan kepada kelompok tertentu, tetapi kepada berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesempatan memperoleh pelatihan, modal usaha, pendidikan, dan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menciptakan pemerataan kesejahteraan. Prinsip tersebut sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menghendaki distribusi manfaat secara adil kepada seluruh masyarakat.

Jika dianalisis berdasarkan maqashid syariah, program – program CSR PT Petrokimia Gresik mendukung beberapa tujuan utama syariah. Program pemberdayaan ekonomi mendukung *hifdz al-mal* (menjaga harta), program pendidikan mendukung *hifdz al-'aql* (menjaga akal), sedangkan program kesehatan mendukung *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa). Di sisi lain, kegiatan penghijauan dan pengelolaan lingkungan juga mencerminkan upaya menjaga kelestarian alam yang dalam kajian maqashid syariah kontemporer dikenal dengan konsep *hifdz al-bi'ah*. Dengan demikian, program CSR perusahaan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara menyeluruh.

Apabila dikaitkan dengan konsep *Triple Bottom Line*, pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik telah memperhatikan keseimbangan antara aspek *profit*, *people*, dan *planet*. Aspek *profit* terlihat dari keberlangsungan perusahaan yang didukung oleh hubungan baik dengan masyarakat. Aspek *people* diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan aspek *planet* diwujudkan melalui kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaksanaan CSR (Elkington 1997).

Pelaksanaan CSR tersebut juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (*No Poverty*) melalui pemberdayaan UMKM, SDG 4 (*Quality Education*) melalui pemberian beasiswa dan pelatihan vokasi, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pengembangan kewirausahaan, SDG 13 (*Climate Action*) melalui kegiatan penghijauan, serta SDG 15 (*Life on Land*) melalui pelestarian lingkungan. Dengan demikian, program CSR PT Petrokimia Gresik memiliki kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian Johan Graafland, Cees Mazereeuw, dan Aziz Yahia menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan nilai-nilai agama dalam pelaksanaan CSR cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan sosial. Menurut mereka, ajaran agama mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan (Johan Graafland, Cees Mazereeuw, and Aziz Yahia 2006).

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Elena Platonova, Mohammad Asutay, Rob Dixon, dan Sabri Mohammed yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktif melaksanakan CSR akan memperoleh reputasi yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan adanya komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Elena Platonova, Mohammad Asutay, Rob Dixon, and Sabri Mohammed 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik telah memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut mencerminkan penerapan nilai amanah, keadilan (*'adl*), maslahah, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari etika bisnis Islam. Oleh karena itu, implementasi CSR PT Petrokimia Gresik tidak hanya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga sejalan dengan tujuan maqashid syariah dalam mewujudkan kemaslahatan bersama.

Dalam perspektif ekonomi Islam, program CSR PT Pupuk Indonesia memiliki relevansi erat dengan kerangka *maqasid al-shari'ah*. Salah satu pilar utama maqasid adalah menjaga kemaslahatan manusia melalui lima aspek pokok, yaitu perlindungan agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Implementasi program CSR perusahaan dapat dipetakan sesuai dengan lima tujuan tersebut. Misalnya, program pendidikan berupa pemberian beasiswa, pelatihan keterampilan, dan peningkatan literasi masyarakat sejalan dengan *hifz al-'aql* karena berfungsi menjaga dan mengembangkan kapasitas intelektual manusia (Huda, 2021).

Selanjutnya, program kesehatan yang meliputi layanan kesehatan gratis, gizi masyarakat, serta pembangunan sarana kesehatan berhubungan langsung dengan *hifz al-nafs*, yaitu menjaga keberlangsungan hidup manusia. Dukungan terhadap UMKM, koperasi, dan pemberian modal usaha bergulir berbasis syariah berkaitan erat dengan *hifz al-mal*, karena menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat sekaligus menghindarkan mereka dari praktik ribawi yang dilarang dalam Islam. Bahkan, program pemulihan pasca bencana di Lombok dan Papua juga dapat dikaitkan dengan *hifz al-nasl*, sebab dukungan ini menjamin keberlanjutan keluarga dan generasi penerus melalui pemulihan ekonomi dan sosial pasca bencana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR perusahaan tidak hanya berdimensi ekonomi pragmatis, tetapi juga menjadi sarana mencapai kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) yang merupakan prinsip utama dalam ekonomi Islam (Karim, 2021).

Al – Qur'an menegaskan pentingnya keadilan dalam Surah Al – Ma'idah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencian suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa"*.

Ayat ini menegaskan bahwa prinsip keadilan merupakan fondasi kehidupan sosial, termasuk dalam praktik ekonomi dan bisnis. Relevansi ayat ini dengan CSR adalah bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menegakkan keadilan dalam distribusi manfaat, bukan hanya menguntungkan pemegang saham atau kelompok tertentu, tetapi juga merangkul masyarakat luas, terutama kelompok rentan seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat adat, serta korban bencana.

Lebih jauh, konsep keadilan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai kesetaraan formal, melainkan juga keadilan distributif yang menjamin akses terhadap sumber daya ekonomi secara merata. CSR PT Pupuk Indonesia yang menyalurkan bantuan modal syariah, pelatihan koperasi, serta program lingkungan hidup menunjukkan penerapan prinsip tersebut. Program ini bukan sekadar strategi reputasi perusahaan, tetapi implementasi nyata dari etika Islam yang menempatkan kesejahteraan bersama di atas kepentingan individu (Gresik, 2023). Dengan demikian, CSR menjadi instrumen penting dalam membangun tatanan ekonomi Islam yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus sebagai alternatif menghadapi tantangan ekonomi global yang seringkali menimbulkan ketidakadilan struktural.

Dari sisi kontribusi terhadap ketahanan pangan, PT Pupuk Indonesia pada tahun 2023 menyalurkan lebih dari 4,6 juta ton pupuk subsidi kepada petani di seluruh Indonesia. Kebijakan ini penting karena berkaitan langsung dengan produktivitas pertanian yang menopang stabilitas pangan nasional. Dalam situasi global yang menghadapi ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim

dan konflik geopolitik, kontribusi perusahaan menjadi bentuk nyata tanggung jawab sosial yang strategis.

Lebih jauh, praktik CSR PT Pupuk Indonesia mendukung secara langsung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah disepakati secara global. Kontribusi CSR perusahaan ini mencakup berbagai bidang strategis, antara lain: pendidikan berkualitas (SDG 4) melalui penyediaan beasiswa dan program literasi masyarakat; kesehatan (SDG 3) melalui layanan kesehatan gratis dan dukungan gizi; pengentasan kemiskinan (SDG 1) melalui modal usaha bergulir dan pemberdayaan UMKM; kesetaraan gender (SDG 5) dengan pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal; serta pelestarian lingkungan (SDG 13 dan 15) melalui program penghijauan dan eco-school di daerah sekitar pabrik. (United Nations, 2023) Kontribusi ini memperlihatkan bahwa CSR PT Pupuk Indonesia bukan sekadar kegiatan filantropi, melainkan strategi nyata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, orientasi pada pembangunan berkelanjutan sejalan dengan misi Islam sebagai *rahmatan lil-'alamin*, yakni ajaran yang membawa rahmat bagi seluruh manusia dan alam semesta. CSR yang dilaksanakan dengan berbasis nilai-nilai Islam mengedepankan prinsip keadilan (*'adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan keberlanjutan (*istidamah*), sehingga dapat dipandang sebagai alternatif yang adil, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang sarat dengan ketimpangan dan krisis lingkungan (M. Umer Chapra, 2000). Dengan demikian, pelaksanaan CSR PT Pupuk Indonesia memiliki dimensi ganda: sebagai strategi bisnis modern yang mendukung SDGs, sekaligus sebagai pengejawantahan etika ekonomi Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam implementasi CSR. Salah satu kendala utama terletak pada sistem evaluasi dampak program yang masih terbatas. Menurut penelitian Rizal Harahap dan Nurul Hasan, banyak perusahaan di Indonesia termasuk BUMN yang mengalami kesulitan dalam mengukur efektivitas CSR karena keterbatasan indikator keberlanjutan dan belum adanya standar baku yang komprehensif (Hasan, 2023). Hal ini menyebabkan penilaian CSR lebih sering berhenti pada tingkat output (jumlah program yang dilaksanakan), sementara aspek outcome (perubahan perilaku, peningkatan kapasitas masyarakat) dan *impact* (dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan) belum sepenuhnya terukur.

Dalam konteks ekonomi Islam, hal ini dapat diatasi dengan penerapan kerangka evaluasi berbasis *maqasid al-shari'ah*. Kerangka ini memungkinkan perusahaan untuk menilai keberhasilan CSR tidak hanya dari aspek material, tetapi juga dari sejauh mana program berkontribusi pada perlindungan akal (*hifz al-'aql*), jiwa (*hifz al-nafs*), harta (*hifz al-mal*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan agama (*hifz al-din*). Misalnya, program pendidikan dapat dievaluasi dari tingkat keberhasilan meningkatkan literasi masyarakat, sementara program kesehatan dapat diukur melalui penurunan angka stunting atau peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Pendekatan ini memberikan dimensi

spiritual dan moral yang lebih mendalam dibandingkan evaluasi berbasis indikator konvensional semata.

Selain evaluasi, transparansi dan akuntabilitas juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Prinsip ini memiliki legitimasi kuat dalam ajaran Islam. Surah Al-Baqarah ayat 282 menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas agar tidak menimbulkan keraguan dan sengketa di kemudian hari. Dalam konteks CSR, ayat ini dapat ditarik menjadi prinsip bahwa perusahaan wajib menyajikan laporan sosial yang jelas, transparan, dan dapat diakses publik. Hal ini penting bukan hanya untuk memenuhi kewajiban regulatif, tetapi juga sebagai bentuk amanah dan pertanggungjawaban moral perusahaan terhadap masyarakat.

Keterbukaan laporan CSR juga akan memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Transparansi bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi menjadi bagian dari integritas korporasi. Dalam praktiknya, perusahaan dapat mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) yang selaras dengan tujuan SDGs. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, *maqasid al-shari'ah*, serta standar global dalam pelaporan CSR, PT Pupuk Indonesia dapat menempatkan dirinya sebagai model perusahaan BUMN yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, lingkungan, dan spiritual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR PT Pupuk Indonesia bukan sekadar kewajiban hukum, tetapi instrumen strategis dalam membangun keadilan ekonomi, meningkatkan daya saing bangsa, serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam bingkai nilai-nilai ekonomi Islam. Integrasi antara regulasi nasional, *maqasid al-shari'ah*, dan agenda global menjadikan CSR sebagai jawaban alternatif yang adil, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR PT Pupuk Indonesia tidak hanya menjadi pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga instrumen strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan *maqasid al-shari'ah* dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program CSR yang mencakup pendidikan, kesehatan, pemberdayaan UMKM, lingkungan, dan sosial-budaya memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Selain itu, pelaksanaan CSR ini mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan, sehingga menjadi model alternatif pembangunan yang adil dan inklusif. Meski demikian, tantangan masih dihadapi pada aspek evaluasi, transparansi, dan akuntabilitas, yang perlu diperkuat melalui kerangka penilaian berbasis *maqasid al-shari'ah* serta pelaporan keberlanjutan yang transparan agar CSR benar-benar memberi dampak berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Referensi

Buku

- Auda, J. 2008. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: IIIT.
- Ayub, M. 2007. *Understanding Islamic Finance*. Chichester: Wiley.
- Chapra, M. U. 2000. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Karim, A. A. 2021. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2023. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- PT Petrokimia Gresik. 2023. *Sustainability Report 2022*. Gresik: PT Petrokimia Gresik.
- PT Petrokimia Gresik. 2025. *Laporan Keberlanjutan 2024*. Gresik: PT Petrokimia Gresik.
- PT Pupuk Indonesia. 2023. *Sustainability Report 2023*. Jakarta: PT Pupuk Indonesia.
- PT Pupuk Indonesia. 2024. *Inovasi Insan PT Pupuk Indonesia*. Jakarta: Pupuk Indonesia.
- PT Pupuk Indonesia. 2025. *Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2024*. Jakarta: PT Pupuk Indonesia.
- PT Pupuk Indonesia. 2025. *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: PT Pupuk Indonesia.
- PT Pupuk Kalimantan Timur. 2025. *Laporan Keberlanjutan 2024*. Bontang: PT Pupuk Kalimantan Timur.
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- United Nations. 2023. *The Sustainable Development Goals Report 2023*. New York: United Nations.

Jurnal

- Ascarya. 2020. "Model Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 11(2).
- Dusuki, A. W. 2008. "What Does Islam Say about Corporate Social Responsibility?" *Review of Islamic Economics*, 5 – 28.
- Farook, S. 2007. "On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions." *Islamic Economic Studies*, 31 – 46.
- Graafland, J., C. Mazereeuw, and A. Yahia. 2006. "Islam and Socially Responsible Business Conduct: An Empirical Study of Dutch Entrepreneurs." *Business Ethics: A European Review*, 390 – 406.
- Haniffa, R., and M. Hudaib. 2007. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics*, 97 – 116.

- Huda, N. 2021. "Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and Sustainable Development Goals." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 567–583.
- Muksalmina, G. E. G., E. Chyntia, and M. Muammar. 2025. "Model Penguatan Ekonomi Sekitar PT Pupuk Iskandar Muda Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang–undangan." *Jurnal Ilmu Hukum*, 15–28.
- Peddada, Kameswari. "Theory and Practice of Corporate Social Responsibility in a Developing Country Context." *CSR, Sustainability, Ethics & Governance*, Springer International Publishing, 2019.
- Platonova, E., M. Asutay, R. Dixon, and S. Mohammed. 2018. "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector." *Journal of Business Ethics*, 451–471.
- Rina Ekawati, Ari Djanuar Prasetyo dan Suesilowati. 2025. "Social Return On Investment (SROI) Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN Tahun 2024". *Jurnal Minfo Polgan*, 13 (2), 2692–2698.
- Suchman, M. C. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy of Management Review*, 571–610.
- Tu, Y. – T., et al. 2023. "Achieving Sustainable Development Goals through a Sharing – Economy Approach: The Role of Corporate Social Responsibilities." *Journal of Innovation & Knowledge*.
- Williams, G., and J. Zinkin. 2010. "Islam and CSR: A Study of the Compatibility between the Tenets of Islam and the UN Global Compact." *Journal of Business Ethics*, 519–533.
- Yazid Bustomi, M., Aryanto, D., Rohaeni, N., Sukariyan, Pratiwi, W., and Faizal. 2024. "Pengukuran Dampak Program CSR Aplikasi Kelola Usaha Ramah Lingkungan Melalui Pendekatan Social Return on Investment." *Jurnal KIRANA*, 55–65.
- Yekti, W. K., Affan, M. W., and Mawardi, F. D. 2024. "Analisis Social Return on Investment (SROI) pada Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) CSR PT Petrokimia Gresik." *Jurnal Bisnis*, 163–182.